



**PERBANDINGAN MAKNA PEMBERIAN NAMA DALAM RITUS *WA'U*  
*MBERE* SUKU *NGGAI* DAN SAKRAMEN BAPTIS KATOLIK SERTA  
IMPLIKASINYA BAGI INKULTURASI LITURGI**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Pasca Sarjana  
Teologi Kontekstual**

**Oleh**

**ADELBERTUS ZAKARIAS KASMAN**

**NIM/NIRM: 21990/21.07.54.0689. R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2024**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat Katolik dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual  
Jenjang Magister (S2) Teologi  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Pada  
30 Mei 2024


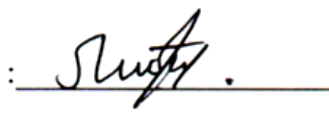

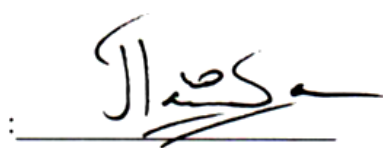
Mengesahkan  
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Direktur Magister (S2) Teologi



Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Robertus Gaga Nae, S.Fil., M.Th : 
2. Penguji I : Bernardus Raho, Drs. M.A : 
3. Penguji II : Dr. Yohanes Hans Monteiro : 
4. Penguji III : Yanuarius Lobo, Lic. : 

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

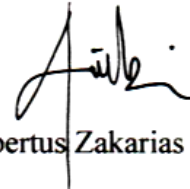
Nama : Adelbertus Zakarias Kasman

NIM : 21990

Menyatakan bahwa tesis berjudul: “Perbandingan Makna Pemberian Nama dalam Ritus Wa’u Mbere Suku Nggai Dan Sarkamen Baptis Katolik Serta Implikasinya Bagi Inkulturasi Liturgi” benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua Karya ilmiah orang lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti ditemukan penyimpangan atau kecurangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 30 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Adelbertus Zakarias Kasman

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelbertus Zakarias Kasman

NIM : 21990

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas tesis saya yang berjudul: **Perbandingan Makna Pemberian Nama Dalam Ritus *Wa'u Mbere* Suku Nggai dan Sakramen Baptis Katolik Serta Implikasinya Bagi Inkulturasi Liturgi** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 30 Mei 2024

Yang menyatakan



Adelbertus Zakarias Kasman

## KATA PENGANTAR

*Aggiornamento*, demikian semboyan dalam Konsili Vatikan II. Dengan semboyan *Aggiornamento* ini Gereja menggagas pembaruan dalam dirinya. Pembaruan ini membawa Gereja kepada keberanian untuk membuka diri bagi keadaan dunia di sekitarnya. Salah satu hal yang menjadi perhatian Gereja dalam upaya pembaharuan ini adalah upaya membangun ikulturasi iman Kristiani ke dalam budaya-budaya lokal. Hal ini karena dalam budaya-budaya lokal terdapat nilai-nilai positif yang dapat diintegrasikan ke dalam Gereja. Inkulturasi menjadi jalan dialogial yang mempertemukan iman dengan pengalaman manusia yang hidup dan terikat oleh suatu budaya dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Hal ini menjadikan iman sebagai sesuatu yang hidup dalam diri dan pengalaman umat, sebab berakar dalam budaya yang dihidupinya. Selain itu dialog yang secara rutin dilakukan antar Gereja dan budaya dapat membantu Gereja agar pewartaannya tepat sasaran.

Tesis ini mengangkat tema tentang perbandingan Makna Pemberian Nama dalam Ritus *Wa'u Mbere* Suku Nggai dan Sakramen Baptis dalam Gereja Katolik. Menurut penulis budaya merupakan bagian integral dalam hidup manusia. Sesuatu yang khas dan menyentuh daya cipta dan kreativitas manusia. Melalui budaya manusia mempertahankan aspek-aspek kemanusiawianannya dalam relasi dengan sesama, alam semesta, dan Yang Ilahi.

Sebagai sebuah ritus budaya, *Wa'u Mbere* memiliki makna yang mendalam bagi Orang Nggai. Ritus ini menginisiasi seorang anak ke dalam suku yang ditandai dengan pemberian nama bagi seorang anak. Orang Nggai yakin dengan mengadakan ritus ini seorang anak terlepas dari kehidupannya sebelum dilahirkan dan masuk ke dalam hidup yang baru sebagai anggota suku Nggai. Di dalamnya ia mengambil bagian secara penuh dalam kehidupan secara jasmani dan spiritual sebagai anggota suku Nggai. Dengan kata lain ritus *Wa'u Mbere* membawa sang anak tidak hanya dalam relasi jasmani dengan semua anggota suku Nggai, melainkan juga mengarahkannya kepada relasi dengan suatu keberadaan spiritual, yakni dengan roh-roh leluhur dan Yang Ilahi, yang diyakini keberadaannya oleh suku Nggai. Pemahaman inilah yang kemudian coba disejajarkan oleh penulis dengan makna dalam Sakramen Baptis Katolik.

Pembahasan dalam tesis ini sekurang-sekurangnya memperkaya pemahaman tentang betapa pentingnya inkulturasi liturgi dalam kehidupan menggereja. Perlu disadari bahwa upaya penyesuaian liturgi adalah suatu hal yang tidak dapat diabaikan. Penyesuaian liturgi mesti dilaksanakan terus-menerus dalam terang dialog yang sungguh dapat mempertemukan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya dan Gereja. Dengan demikian iman semakin berakar dalam budaya, sebaliknya budaya terus berkembang dalam terang iman. Oleh karena itu, penyesuaian liturgi harus merupakan suatu aksi bersama yang melibatkan semua elemen terkait dan menjadi bagian yang integral dalam kehidupan menggereja.

Dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini, penulis dibantu oleh sejumlah pihak yang dengan caranya masing-masing memberikan dorongan dan dukungan agar karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mendampingi penulis, seraya menghaturkan terima kasih kepada:

1. P. Bernardus Raho, Drs. M.A sebagai pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga penulis haturkan kepada RD. Dr. Yohanes Hans Monteiro sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membaca dan memperbaiki tesis ini demi untuk menjadi lebih sempurna.
2. Tokoh-tokoh suku Nggai, Kampung Munde, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur yang telah memberikan informasi-informasi berkaitan dengan ritus *Wa'u Mbere* yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
3. Pimpinan Ordo Karmel Provinsi Indonesia; Pimpinan Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur, secara khusus P. Stefanus Florianus Buyung, O.Carm sebagai Komisariss dan P. Fransiskus Berto Gagu, O.Carm sebagai penggantinya; P. Blasius Petrus Su'u, O.Carm sebagai Prior Karmel Beato Redemptus dan P. Stefanus Fua Tangi, O.Carm sebagai Prefek Pascasarjana yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terima kasih juga dihaturkan untuk P. Hermenegildus Paskalis Mame, O.Carm sebagai Kepala Sekolah SMASK Alvarez Paga dan P. Andreas Nono,

O.Carm sebagai Kepala Asrama Putra Alvarez Paga yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Konfraters Karmel Biara Beato Redemptus Weruoret-Nita, secara khusus teman-teman seangkatan yang selalu mendukung penulis dengan caranya masing-masing dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih kepada Fr. Wilibrodus Ironius Sebo, O.Carm yang telah membantu penulis dalam mengoreksi karya tulis ini.
5. Orang tua, saudara/i dan semua pihak yang selalu mendukung penulis dengan cara mereka masing-masing. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Anselmus Lijung Kepala Suku Nggai yang selalu bersedia memberikan informasi mengenai Ritus *Wa'u Mbere* kepada penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi Gereja dan bagi masyarakat Suku Nggai.

Weruoret, April 2024

Penulis

## ABSTRAK

Adelbertus Zakarias Kasman, 21990. **Perbandingan Makna Pemberian Nama dalam Ritus *Wa'u Mbere* Suku Nggai dan Sakramen Baptis Katolik Serta Implikasinya Bagi Inkulturasi Liturgi**. Tesis Program Pasca Sarjana, Program Magister Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero 2024.

Pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mencari dan menemukan makna pemberian nama yang terkandung dalam Ritus *Wa'u Mbere* suku Nggai dan membandingkannya dengan makna yang terdapat dalam Sakramen Baptis Katolik. Atas dasar itu, pertanyaan pokok yang diajukan adalah apa makna pemberian nama dalam ritus *Wa'u Mbere* masyarakat suku Nggai? Bagaimana perbandingan makna pemberian dalam ritus *Wa'u Mbere* dan Sakramen Baptis Katolik? Apa implikasinya bagi inkulturasi liturgi?

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif dan komparatif. Sumber data utama untuk menjelaskan kajian ritus *Wa'u Mbere* diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Suku Nggai, tokoh-tokoh senior dalam Suku Nggai dan tokoh-tokoh budaya setempat. Sumber data sekunder diperoleh dengan membaca berbagai literatur tentang kebudayaan dalam masyarakat. Sumber referensi utama dalam menjelaskan kajian tersebut adalah buku-buku teologi kontekstual dan buku-buku mengkaji Liturgi Gereja Katolik.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ritus *Wa'u Mbere* merupakan suatu ritus inisiasi tradisional suku Nggai. Ritus ini diadakan untuk menyambut kelahiran baru dalam suku Nggai, memberi nama dan menginisiasi sang bayi ke dalam suku Nggai. Di dalam ritus *Wa'u Mbere* terkandung makna syukur atas kehidupan baru dan doa serta harapan untuk kehidupan yang baik, yang kemudian dipertegas dengan memberi nama suku kepada sang bayi. Dilihat dari makna yang terkandung di dalamnya ritus *Wa'u Mbere* bukanlah praktik kebudayaan yang bertentangan dengan ajaran iman Katolik. Ritus ini dalam Gereja Katolik dapat disandingkan dengan salah satu Sakramen Inisiasi, yakni Sakramen Baptis. Sakramen Baptis merupakan sakramen yang menginisiasi seseorang ke dalam persekutuan Gereja, membebaskannya dari dosa asal dan diangkat menjadi anak-anak Allah. Di dalamnya juga terkandung syukur, doa dan harapan sang anak memiliki kehidupan iman yang baik. Dengan menerima Sakramen Baptis seseorang mengambil bagian secara tugas dan misi Gereja.

Dalam liturgi Sakramen Baptis terdapat tradisi memberi nama Baptis kepada sang terbaptis berdasarkan nama orang kudus atau yang bercita rasa Kristiani. Pemberian nama baptis ini bermakna persekutuan anggota Gereja, simbol anugerah hidup baru, sumber teladan atau inspirasi dan kesatuan iman dengan para kudus.

Kemiripan makna yang terdapat dalam ritus *Wa'u Mbere* dan Sakramen Baptis membuka kemungkinan akan adanya suatu inkulturasi liturgi Sakramen Baptis Katolik ke dalam ritus *Wa'u Mbere* melalui liturgi peribadatan. Hal ini kemudian dipertegas oleh kenyataan bahwa Gereja sendiri sangat terbuka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam budaya-budaya selama tidak bertentangan dengan ajaran iman Kristiani. Dalam inkulturasi tersebut ritus budaya ini diberi warna dan makna yang lebih Kristiani dalam satu kemasan "Liturgi Ibadat *Wa'u Mbere* Katolik". Dengan dilakukannya inkulturasi Liturgi Sakramen Baptis, ritus *Wa'u Mbere* yang dijalani kemudian tidak lagi hanya sebuah ritus budaya untuk



memberi nama dan menginisiasi seseorang ke dalam suku Nggai, melainkan juga menjadikan seseorang sebagai anggota Gereja dan anak-anak Allah.

Namun demikian, upaya ini tetap memiliki kelemahan yang mesti dipertimbangkan dengan baik, terutama dalam penggunaan simbol-simbol tertentu, agar upaya ini sungguh memurnikan nilai-nilai budaya dan membawa umat kepada penegalaman iman akan Allah.

**Kata kunci: kebudayaan, ritus *Wa'u Mbere*, Sakramen Baptis, tradisi pemberian nama, inkulturasi litugi.**

## ABSTRACT

Adelbertus Zakarias Kasman, 21990. **Comparison of the Meaning of Giving Names in the *Wa'u Mbere* Rite of the Nggai Tribe and the Catholic Sacrament of Baptism and the Implications for Liturgical Inculturation.** Postgraduate Program Thesis, Master of Theology Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology 2024.

The main problem that is the focus of this research is searching for and discovering the meaning of naming contained in the Rite *Wa'u Mbere* Nggai tribe and comparing it with the meaning contained in the Catholic Sacrament of Baptism. On that basis, the main question asked is what is the meaning of naming in the rite *Wa'u Mbere* Nggai tribal people? How do the meanings of gifts in the rite compare? *Wa'u Mbere* and the Catholic Sacrament of Baptism? What are the implications for liturgical inculturation?

The methods used by the author in this research are descriptive-qualitative and comparative research methods. The main data source to explain the study of rites *Wa'u Mbere* obtained through interviews with the Head of the Nggai Tribe, senior figures in the Nggai Tribe and local cultural figures. Secondary data sources were obtained by reading various pieces of literature about culture in society. The main reference sources for explaining this study are contextual theology books and books studying the liturgy of the Catholic Church.

Based on the research results, it was concluded that the rite *Wa'u Mbere* is a traditional initiation rite of the Nggai tribe. This rite is held to welcome a new birth in the Nggai tribe, giving a name and initiating the baby into the Nggai tribe. In the rite *Wa'u Mbere* it contains the meaning of gratitude for a new life and prayers and hopes for a good life, which is then emphasized by giving the baby a tribal name. Judging from the meaning contained in the rite *Wa'u Mbere* is not a cultural practice that is contrary to the teachings of the Catholic faith. In the Catholic Church, this rite can be compared to one of the Sacraments of Initiation, namely the Sacrament of Baptism. The sacrament of Baptism is a sacrament that initiates a person into the communion of the Church, frees him from original sin and makes adopted as a child of God. It also contains gratitude, prayers and hopes that the child will have a good life of faith. By receiving the Sacrament of Baptism a person takes part in the duties and mission of the Church.

In the liturgy of the Sacrament of Baptism there is a tradition of giving the baptized a name based on the name of a saint or something with a Christian flavor. This baptismal name means the communion of Church members, a symbol of the gift of new life, a source of example or inspiration and unity of faith with the saints.

The similarity of meaning contained in the rite *Wa'u Mbere* and the Sacrament of Baptism opens up the possibility of an inculturation of the liturgy of the Catholic Sacrament of Baptism into the rite *Wa'u Mbere* through the liturgy of worship. This is then confirmed by the fact that the Church itself is very open to the values contained in cultures as long as they do not conflict with the teachings of the Christian faith. In this inculturation, this cultural rite is given a more Christian color and meaning in one package "Liturgy of Worship *Wa'u Mbere* Catholic". By carrying out the inculturation of the Liturgy of the Sacrament of Baptism, the rite *Wa'u Mbere* what is undertaken then is no longer just a cultural rite to give a name

and initiate someone into the Nggai tribe, but also makes someone a member of the Church and a child of God.

However, this effort still has weaknesses that must be carefully considered, especially in the use of certain symbols, so that this effort truly purifies cultural values and brings people to experience faith in God.

**Key words: culture, rites *Wa'u Mbere*, Sacrament of Baptism, naming traditions, liturgy inculturation.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan dan Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Bagi Penulis .....	7
1.4.2 Bagi Masyarakat Suku <i>Nggai</i> .....	7
1.4.3 Bagi Pelayan Pastoral Gereja.....	8
1.4.4 Bagi Para Pembaca.....	8
1.5 Hipotesis.....	9
1.6 Metode Penelitian.....	9
1.6.1 Sumber Data.....	9
1.6.2 Prosedur Pengumpulan Data .....	9
1.6.3 Instrumen Pengumpulan data.....	10
1.7 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II MENGENAL DAN MEMAHAMI RITUS <i>WA'U MBERE</i> DALAM SUKU <i>NGGAI</i>.....</b>	<b>12</b>
2.1 Suku <i>Nggai</i> di Manggarai Timur .....	12
2.2 Gambaran Umum Suku <i>Nggai</i> .....	13
2.2.1 Keadaan Geografis Munde Sebagai Pemukiman Orang <i>Nggai</i> .....	13
2.2.2 Arti Nama <i>Nggai</i> .....	14
2.2.3 Asal-Usul Suku <i>Nggai</i> .....	14
2.2.4 Sistem Sosial .....	17
2.2.4.1 Stuktur Sosial.....	17
2.2.4.2 Sistem Keperabatan.....	19
2.2.5 Sistem Kepercayaan .....	20
2.2.5.1 Kepercayaan terhadap Wujud Tertinggi ( <i>Ema Meze/Mori Kraeng</i> ).....	22
2.2.5.2 Kepercayaan terhadap Arwah Leluhur ( <i>Embu-Embo/Embo Nusi,</i> <i>Wakar/Wura</i> ).....	23
2.2.5.3 Kepercayaan terhadap Roh Halus ( <i>Darat, Zing</i> ).....	24

2.2.6 Suku Nggai Dewasa Ini.....	25
2.3 Ritus <i>Wa'u Mbere</i> Suku Nggai .....	26
2.3.1 Pengertian.....	27
2.3.1.1 Ritus .....	27
2.3.1.2 Pengertian Ritus <i>Wa'u Mbere</i> .....	28
2.3.2 Tujuan Ritus <i>Wa'u Mbere</i> .....	30
2.3.2.1 Memperkenalkan dan Melantik Sang Bayi sebagai Anggota Suku (Inisiasi).....	30
2.3.2.2 Memberi Nama bagi Sang Bayi.....	30
2.3.2.3 Perayaan Syukur dan Doa bagi Sang Bayi .....	31
2.3.2.4 Pemurnian Kembali bagi Semua Orang yang Terlibat dalam Persalinan.....	32
2.3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	33
2.3.3.1 Tempat Pelaksanaan.....	33
2.3.3.2 Waktu Pelaksanaan .....	34
2.3.4 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Ritus <i>Wa'u Mbere</i> .....	35
2.3.4.1 <i>Ata Ndong</i> (Dukun bersalin) .....	35
2.3.4.2 Keluarga Besar Ayah dan Ibu .....	36
2.3.4.3 Tua Adat (Pemimpin Ritual) .....	36
2.3.4.4 Petugas <i>Podo</i> (Pengantar).....	37
2.3.4.5 Tetangga Sekitar .....	38
2.3.5 Alat-Alat yang Digunakan .....	38
2.3.5.1 <i>Woza Laka</i> (Padi merah).....	38
2.3.5.2 <i>Nio Nguza</i> (Kelapa Muda).....	39
2.3.5.3 Nepi dan Doku.....	39
2.3.5.4 <i>Maghit</i> (Daun Lontar) .....	40
2.3.5.5 <i>Kelan</i> (Daun Sirih) .....	41
2.3.5.6 <i>Pane</i> (Jahe Hutan) .....	42
2.3.5.7 <i>Soko Kede</i> a (Tongkol Jagung) .....	43
2.3.6 Pelaksanaan Ritus <i>Wa'u Mbere</i> .....	44
2.3.6.1 Tahap Persiapan.....	44
2.3.6.1.1 Tahap Kelahiran.....	44
2.3.6.1.2 <i>Mawa</i> (Larangan) .....	45
2.3.6.2 <i>Dou Ngalit</i> (Pemberian Nama) .....	46
2.3.6.2.1 <i>Tuk Woza Laka</i> (Tumbuk Padi Merah) .....	46
2.3.6.2.2 <i>Pau Manuk</i> dan <i>Weta` Ngalit</i> (Sembelih Ayam dan Sebut Nama).....	47
2.3.6.2.3 <i>Muas Wae Nio</i> (Basuh Muka dengan Air Kelapa).....	50
2.3.6.2.4 <i>Ghan Woza Laka</i> (Makan Nasi Merah) .....	51
2.3.6.2.5 <i>Podo</i> .....	52
2.3.6.2.6 <i>Weta Ngalit</i> (Sebut Nama) .....	55
2.3.6.2.7 <i>Sepa`</i> (Makan Sirih) .....	56
2.3.6.3 <i>Ghan</i> (Perjamuan Bersama) .....	56
2.4 Makna Pemberian Nama dalam Ritus <i>Wa'u Mbere</i> .....	57

2.4.1 Simbol Penegasan Status dalam Kehidupan Suku .....	57
2.4.2 Melestarikan Ikatan dengan Para Leluhur.....	58
2.4.3 Meneladani Para Leluhur .....	59
2.4.4 Memohon Restu dan Perlindungan Para Leluhur .....	60
2.4.5 Inspirasi dan Harapan.....	61
2.5 Kesimpulan .....	63

### **BAB III UPACARA SAKRAMEN BAPTIS DALAM**

<b>GEREJA KATOLIK .....</b>	<b>64</b>
3.1 Pengertian Sakramen Baptis .....	65
3.1.1 Arti Sakramen .....	65
3.1.2 Arti Pembaptisan.....	66
3.1.3 Pembaptisan sebagai Sakramen .....	67
3.2 Asal Usul Pembaptisan .....	68
3.2.1 Pembaptisan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama .....	68
3.2.2 Pembaptisan dalam Perjanjian Baru.....	69
3.2.2.1 Pembaptisan Yohanes .....	69
3.2.2.2 Peristiwa Pembaptisan Yesus.....	70
3.2.2.3 Pembaptisan dalam Jemaat Perdana.....	71
3.2.3 Pembaptisan dalam Tradisi Gereja.....	73
3.3 Sakramen Baptis Kanak-Kanak .....	74
3.3.1 Problematika Baptisan Kanak-Kanak .....	74
3.3.1.1 Dosa Asal .....	76
3.3.1.2 Iman .....	78
3.3.2 Tahap-Tahap Pelaksanaan Sakramen Baptis Kanak-Kanak .....	79
3.3.2.1 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Sakramen Baptis Kanak-Kanak.....	79
3.3.2.1.1 Orang Tua.....	80
3.3.2.1.2 Wali Baptis.....	81
3.3.2.1.3 Umat Allah .....	82
3.3.2.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Sakramen Baptis Kanak-Kanak.....	82
3.3.2.3 Tanda dan Sarana yang Digunakan dalam Sakramen Baptis Kanak-Kanak.....	83
3.3.2.3.1 Salib .....	83
3.3.2.3.2 Air .....	84
3.3.2.3.3 Minyak Krisma.....	84
3.3.2.3.4 Kain atau Pakaian Putih .....	85
3.3.2.3.5 Lilin Bernyala .....	86
3.3.2.4 Upacara Pembaptisan Kanak-Kanak .....	86
3.3.2.4.1 Ritus Pembuka .....	86
3.3.2.4.2 Liturgi Sabda.....	87
3.3.2.4.3 Liturgi Pembaptisan .....	87
3.4 Makna Teologis Sakramen Baptis .....	88

3.4.1 Peralihan Hidup Baru dalam Roh .....	88
3.4.2 Dipersatukan dengan Kristus .....	89
3.4.3 Diangkat Menjadi Anak Allah .....	90
3.4.4 Pembebasan dari Dosa .....	90
3.4.5 Inisiasi ke dalam Gereja .....	92
3.5 Pemberian Nama Baptis .....	93
3.5.1.1 Sejarah Penggunaan Nama Baptis .....	93
3.5.2 Pandangan Gereja tentang Nama Baptis .....	94
3.5.3 Peran Orangtua dan Wali Baptis dalam Pemberian Nama Baptis .....	95
3.5.4 Peran Pastor Paroki dalam Pemberian Nama Baptis .....	95
3.5.5 Makna Nama Baptis dalam Ajaran Katolik .....	96
3.5.5.1 Simbol Anugerah Hidup Baru .....	96
3.5.5.2 Simbol Persekutuan dengan Para Kudus .....	97
3.5.5.3 Sebagai Sumber Inspirasi dalam Kehidupan .....	98
3.5.5.4 Orang Kudus sebagai Pendoa dan Penolong .....	100
3.6 Kesimpulan .....	101

**BAB IV PERBANDINGAN MAKNA PEMBERIAN NAMA DALAM  
RITUS *WA'U MBERE* DAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN  
SERTA IMPLIKASINYA BAGI INKULTURASI LITURGI..... 103**

4.1 Pemberian Nama dalam Ritus <i>Wa'u Mbere</i> dan Sakramen Baptis	
Kanak-kanak .....	104
4.1.1 Pemberian Nama dalam Ritus <i>Wa'u Mbere</i> .....	104
4.1.2 Pemberian Nama dalam Sakramen Baptis Kanak-kanak .....	104
4.2 Perbandingan Makna Pemberian Nama dalam Ritus <i>Wa'u Mbere</i> dan Sakramen Baptis .....	106
4.2.1 Kesamaan .....	106
4.2.1.1 Simbol Inisiasi: Diterima sebagai Anggota Baru Suku dan Anugerah Hidup Baru sebagai Anak Allah .....	106
4.2.1.2 Sumber Inspirasi: Keteladan Para Leluhur dalam Menciptakan Kehidupan yang Baik bagi Suku dan Keteladanan Para Kudus dalam Mengimani Yesus .....	107
4.2.1.3 Simbol Persekutuan: Penyerahan kepada Perlindungan Para Leluhur dan Persekutuan Para Kudus. ....	109
4.2.1.4 Pemberian Nama: Upaya Meningkatkan Kesadaran Orang Tua, Wali Baptis dan Umat Allah Terhadap Peran Sebagai Pembimbing .....	111
4.2.2 Perbedaan .....	114
4.2.2.1 Meterai: Disebut dengan Ditandai Darah Kurban dan Diberikan Bersama Pencurahan Air dan Pengurapan Minyak Krisma .....	114
4.2.2.2 Pengantaraan Roh Leluhur dan Peran Roh Kudus .....	116
4.3 Ritus <i>Wa'u Mbere</i> dan Implikasinya terhadap Kemungkinan Inkulturasinya Liturgi .....	117

4.3.1 Terminologi Inkulturasi .....	117
4.3.2 Dasar-Dasar Inkulturasi Liturgi .....	119
4.3.2.1 Dasar Teologis .....	119
4.3.2.2 Dasar Antropologis .....	121
4.3.2.3 Dasar Liturgis.....	122
4.3.3 Prinsip-Prinsip Inkulturasi Liturgis.....	123
4.3.4 Kemungkinan Inkulturasi dalam Ritus <i>Wa'u Mbere</i> .....	124
4.3.4.1 Berdasarkan Kemiripan Makna Pemberian Nama.....	124
4.3.4.2 Tempat Upacara.....	128
4.3.4.3 Struktur Upacara.....	129
4.3.4.3.1 Penolakan Setan .....	129
4.3.4.3.2 Doa Permohonan.....	130
4.3.4.3.3 Pemberian Nama .....	133
4.4 Kesimpulan .....	134
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
5.1 Kesimpulan .....	136
5.2 Rekomendasi .....	140
5.2.1 Bagi Para Pelayan Pastoral.....	140
5.2.2 Bagi Umat Beriman .....	142
5.2.3 Bagi Tokoh Adat dan Masyarakat Suku Nggai.....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>144</b>
<b>Lampiran 1 .....</b>	<b>150</b>